

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, matematika memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Matematika merupakan salah satu sarana berpikir ilmiah yang perlu untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis. Matematika diberikan kepada siswa agar siswa tertata nalarnya, terbentuk kepribadiannya serta terampil menggunakan matematika dan penalarannya dalam kehidupan kelak. Ini berakibat poses pembelajaran matematika harus diupayakan secara terencana agar dapat mencapai tujuan pembelajaran matematika.

Sebagaimana tujuan pembelajaran matematika yang dipaparkan pada buku standar kompetensi mata pelajaran matematika sebagai berikut :

1. Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjuk kesamaan, perbedaan, konsistensi dan inkonsistensi.
2. Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba.
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, grafik, peta, diagram, dalam menjelaskan gagasan.¹

¹ Melly dan Mimi, *Pembelajaran Matematika SD/MI*, Pekanbaru: Benteng Media, 2013, h.13.

Dilihat dari tujuan pembelajaran matematika di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika bertujuan untuk melatih siswa mengembangkan aktivitas, cara berpikir, pemecahan masalah dan pembentukan keterampilan yang pada dasarnya dapat mengubah tingkah laku siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika, hendaknya seorang guru sebagai pengelola pembelajaran harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.²

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang, diperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika masih rendah dan guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Disamping itu penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. 75 % atau 18 orang dari 24 siswa belum memahami materi operasi hitung bilangan bulat. Hal ini disebabkan karena siswa belum mampu membedakan tanda dan jenis suatu bilangan sebagai operasi hitung.
2. 62,5 % atau 15 orang dari 24 siswa tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang belum mengerjakan pekerjaan rumah.
3. Hanya 37,5 % atau 9 orang dari 24 siswa yang bisa mengerjakan tugas dengan benar.

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003, h. 98.

4. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi dari mata pelajaran matematika ada 14 (58,33%) siswa dari 24 siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan yakni 65.

Untuk meningkatkan hasil belajar matematika guru sudah berusaha mengadakan perbaikan-perbaikan. Adapun usaha-usaha yang dilakukan guru diantaranya mengulang pelajaran yang belum dimengerti siswa dan memberikan tambahan soal latihan serta memberikan tugas di rumah yang dikerjakan berkelompok. Namun usaha tersebut belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini juga tidak terlepas dari cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah (pemberian informasi) dan tanya jawab sehingga kurang memancing minat siswa untuk proaktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga belum menggunakan media atau alat peraga. Guru hanya menjelaskan materi operasi hitung bilangan bulat tanpa mendemonstrasikan materi tersebut menggunakan alat peraga, sedangkan media atau alat peraga merupakan penunjang bagi siswa dalam memahami konsep-konsep matematika.

Siswa pada usia sekolah dasar dalam memahami konsep-konsep matematika masih sangat memerlukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan benda nyata. Oleh karena itu, untuk membantu kelancaran belajar matematika, diperlukan alat peraga untuk memberikan pengalaman yang berarti dan membentuk pemahaman siswa.

Pengalaman akan benda-benda konkret yang dimiliki anak sangat membantu dan mendasari pemahaman konsep-konsep yang abstrak. Guru harus terampil membangun jembatan penghubung antara pengalaman konkret dengan konsep-konsep matematika. Benda-benda nyata dan benda-benda

manipulatif akan sangat membantu siswa dalam belajar matematika. Oleh karena itu peranan media pembelajaran, terutama benda konkret dan alat peraga memiliki peranan penting untuk kegiatan pembelajaran matematika di SD.³

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba untuk mengatasi masalah tersebut dengan menggabungkan model pembelajaran langsung dengan balok garis bilangan. Pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural, yaitu pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu dan pengetahuan deklaratif yaitu pengetahuan tentang sesuatu, yang diajarkan selangkah demi selangkah. Pembelajaran langsung tidak sama dengan metode ceramah, tetapi ceramah berhubungan erat dengan pembelajaran langsung. Pada metode ceramah guru hanya menjelaskan dan menuliskan garis bilangan di papan tulis sedangkan pembelajaran langsung berpusat pada guru, tetapi menjamin keterlibatan siswa. Hal ini dapat mempermudah siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan. Dengan demikian diharapkan dalam pembelajaran ini, siswa dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Menggunakan Balok Garis Bilangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”**.

³ Melly dan Mimi, *Op.Cit.*, h. 53.

B. Definisi Istilah

1. Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa melalui demonstrasi tentang keterampilan tertentu dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.⁴
2. Hasil Belajar Adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.⁵

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat dirumuskan masalah “Apakah penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan balok garis bilangan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan balok garis bilangan pada siswa kelas V

⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 41.

⁵ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, h. 3.

Sekolah Dasar Negeri 004 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang
Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan balok garis bilangan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Pulau.

b. Bagi Guru

Penggunaan alat peraga balok garis bilangan dalam model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar matematika dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran matematika oleh guru matematika.

c. Bagi Sekolah

Penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan balok garis bilangan dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan untuk meningkatkan prestasi sekolah serta mutu pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan peneliti dan menjadi landasan berpijak dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.